

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *COLLABORATIVE WRITING* PADA SISWA KELAS VII SMP N 3 BANTUL YOGYAKARTA

IMPROVING WRITING SKILL ESPECIALLY IN EXPLANATION TEXT USING COLLABORATIVE WRITING STRATEGIES FOR STUDENT FOR STUDENT IN 7th GRADE OF SMP 3 BANTUL

Oleh: Clemens Panji Nada Suryabinta, 10201244017, PBSI
nadapanji@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *collaborative writing* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Bantul. Penelitian tindakan ini memiliki empat prosedur pelaksanaan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Bantul yang berjumlah 27 siswa. Data yang digunakan berupa hasil observasi, catatan lapangan, hasil wawancara, hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi siswa, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Kriteria keberhasilan tindakan dibagi menjadi dua, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses diukur berdasarkan peningkatan proses pembelajaran yang lebih baik. Keberhasilan produk diukur berdasarkan peningkatan skor menulis teks eksplanasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *collaborative writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Bantul. Peningkatan tampak pada proses dan produk. Peningkatan proses terlihat dari kondisi siswa yang lebih perhatian, aktif, bersemangat, suasana yang kondusif dan terbangunnya kerjasama dalam pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan produk terlihat dari nilai rata-rata hasil tulisan siswa yang meningkat, yaitu pratindakan 65,93, siklus I 76,52, dan Siklus II 79,70. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *collaborative writing* merupakan salah satu strategi yang mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

Kata kunci: menulis, keterampilan menulis teks eksplanasi, dan *collaborative writing*

Abstract

The aim of this study is to describe the improvement of explanation text written by student of grade 7th at SMP Negeri N 3 Bantul by employing collaborative writing strategy. This action research class consist of four steps: planning, action, observation, and reflection. Sample of this action research was 27 students. The data was collected by observation, taking field note, interviews, result of student skills tests to writing explanation text, and documentation. Data were analyzed using quantitative and qualitative analysis. The criteria for success of the action divided into two, both process and a product. The success of this process is measured based on better improvement of the learning process. The success of this product is measured by the achievement of indicators and a better student values. The result of this study shows that the application of collaborative strategies is able to improve the writing skills of writing explanation text of VII F students grade 7th of SMP Negeri 3 Bantul. Improved process can be seen from the condition of students who give more attention, active, vibrant, conducive atmosphere and the establishment of cooperation in the implementation of learning. Increased product can be seen from the average value of student's writing improvement, Before the application implemented were 65,93, by the end of the first cycle it increased become 76,52, and by the end of second cycle it increased up to 79,70. From these results it can be concluded that collaborative writing strategy can be employed as one of strategy that can improve the skills of writing explanation text.

Keywords: writing, skill writing explanation text, and collaborative writing

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang paling akhir dikuasai setelah tiga keterampilan berbahasa lainnya, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Dalam proses menulis, seseorang harus memiliki pengalaman menyimak dan membaca yang cukup untuk dapat menuangkan ide, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai jenis tulisan (Semi, 1990: 8). Menulis dapat pula dikatakan sebagai keterampilan yang memiliki tingkat kesulitan paling tinggi di antara empat keterampilan berbahasa lainnya, karena untuk mampu menulis dengan baik, seseorang harus memiliki ide dan wawasan. Selain itu, untuk menghasilkan tulisan yang baik, seseorang juga harus untuk mampu menyampaikan ide dan gagasannya secara baik dan benar sesuai dengan tujuan sosial, penggunaan bahasa, struktur tulisan, pilihan kata dan ejaan yang tepat. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008 : 3-4). Pembelajaran menulis banyak diberikan pada kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, dapat dimaknai sebagai pendekatan yang bersifat empirik yang dilakukan secara sistematis, terkontrol, dan kritis, yang dimulai dari aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks memberi ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak

teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik. Salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013 adalah KD. 4.2: menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskripsi, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan dan tulisan.

Pembelajaran menyusun teks eksplanasi diberikan kepada peserta didik SMP/MTs kelas VII semester genap. Teks eksplanasi merupakan jenis teks baru yang ada pada pembelajaran kurikulum 2013. Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang bersifat saintifik atau ilmiah. Hal tersebut karena teks eksplanasi berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan berdasarkan perkiraan dan khayalan semata.

Teks eksplanasi adalah bentuk teks yang menyajikan serangkaian peristiwa. Dengan menyusun teks eksplanasi, peserta didik dituntut untuk menentukan topik sebuah peristiwa kemudian dikembangkan dengan penjelasan sesuai dengan fakta yang mendalam sehingga menjadi sebuah teks eksplanasi yang terstruktur.

Pada keterampilan menyusun teks eksplanasi, pembelajaran lebih mengarah pada esensi dari teks ekplanasi atau bagaimana penyusunan struktur teks yang benar, dan peserta didik kerap kali mengalami kesulitan membedakan isi teks ekplanasi dengan teks lain. Hal tersebut disebabkan jenis teks eksplanasi belum pernah diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum sebelumnya. Oleh karena jenis teks ini dianggap baru, maka siswa cenderung mengalami kesulitan untuk memahami. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis teks eksplanasi.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, peneliti melakukan pengamatan terhadap permasalahan menulis di SMP N 3 Bantul. Dipilihnya SMP N 3 Bantul karena SMP N 3

Bantul menggunakan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia kelas VII Bapak St. Gatot Sunardi, peneliti mendapatkan informasi berupa permasalahan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis. Pengembangan ide merupakan permasalahan yang paling menonjol di samping permasalahan lain seperti permasalahan mengenai sistematika penulisan, diksi, ejaan, dan keefektifan kalimat. Menurut beberapa siswa yang telah diwawancara, mereka merasa kesulitan ketika mencari ide atau gagasan untuk kemudian dikembangkan menjadi teks eksplanasi. Ketika mendapat tugas menulis eksplanasi, siswa masih banyak yang menyontek teks eksplanasi dari koran maupun dari internet.

Selain hal tersebut di atas, didapatkan informasi bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung, minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia sangat kurang. Siswa kurang tertarik dengan kegiatan menulis selama ini, karena penggunaan strategi pembelajaran yang dianggap kurang menyenangkan, sehingga motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis pun rendah dibandingkan pembelajaran keterampilan lain.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas pada keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *collaborative writing*. Strategi *collaborative writing* merupakan strategi pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Kerja sama antarsiswa sangat ditekankan untuk memperoleh gagasan.

Collaborative writing merupakan salah satu jenis dari pembelajaran kolaboratif. Menurut Elizabert, dkk. (2012: 6) pembelajaran kolaboratif adalah perpaduan dua atau lebih pelajar yang bekerja secara bersama-sama dan berbagi beban setara dan perlahan dalam mewujudkan hasil pembelajaran yang diinginkan. Berkolaborasi artinya bekerja sama secara berpasangan atau berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam pembelajaran kolaboratif, terdapat tiga fitur penting yakni: (1) desain pembelajaran yang

disengaja; (2) ber*collaborate* atau bekerja sama secara aktif untuk setiap individunya dalam meraih tujuan bersama; dan (3) terjadinya pembelajaran yang penuh dengan makna (Elizabert, Patricia, dan Major, 2012: 4-6).

Strategi ini dipilih karena sesuai dengan materi menulis dan juga mampu memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja bersama dan mengeksplorasi pengetahuan terkait menulis eksplanasi. Selain itu, penggunaan strategi ini mampu membuat siswa lebih aktif, mampu berinteraksi dengan anggota dalam lingkungan kelasnya dengan saling bekerja sama untuk meningkatkan kualitas produksi tulisan di samping juga untuk menambah wawasan. Beberapa hal tersebut diaplikasikan pada kompetensi menulis teks eksplanasi. Strategi *collaborative writing* menawarkan beberapa kelebihan, di antaranya membuat siswa lebih percaya diri, kelas menjadi lebih hidup, dan terbangunnya kerja sama kelompok. Di samping itu, strategi ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan temannya dan menumbuhkan rasa senang yang memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Adanya kerja sama dengan teman dalam kelompok juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling bertukar pikiran untuk mendapatkan ide-ide baru yang kemudian akan disusun menjadi sebuah eksplanasi.

Berdasarkan pertimbangan di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis eksplanasi dengan menggunakan strategi *collaborative writing* pada siswa kelas VII SMP N 3 Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini sebagai bentuk pemecahan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran menulis eksplanasi. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis eksplanasi siswa kelas VII SMP N 3 Bantul dengan menggunakan strategi *collaborative writing*. Selain itu, juga untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis eksplanasi pada siswa kelas VII SMP N 3 Bantul.

METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkait dengan cara penelitiannya. target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengum-pulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkait dengan cara penelitiannya dapat ditulis dalam sub-subbab, dengan *sub-subheading*. Sub-subjudul tidak perlu diberi notasi, namun ditulis dengan huruf kecil berawalkan huruf kapital, TNR-12 bold, rata kiri. Sebagai contoh dapat dilihat berikut.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada dasarnya merupakan metode penelitian yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok pada ranah praktis yang ditujukan untuk memperbaiki kualitas kinerjanya. Penelitian ini pada umumnya juga melibatkan seluruh partisipan secara aktif dalam proses penelitian tersebut (Prastowo, 2011 : 226). Penelitian tindakan adalah suatu proses yang dirancang dan dilakukan untuk memberdayakan partisipan (guru dan siswa) dengan maksud meningkatkan kualitas dan pengalaman proses pendidikan.

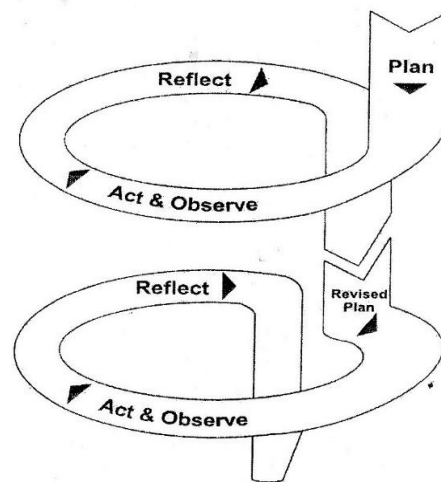
Ruang lingkup dari penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat (Kusumah, 2011 : 9). Pendapat Kusumah tersebut diperjelas kembali oleh Arikunto,dkk. (2008: 3) yang merumuskan komponen pokok dalam PTK melalui tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas pada dasarnya merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan beberapa tahap terhadap

partisipan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas kinerjanya.

Penelitian tindakan kelas ini bercirikan adanya perubahan yang akan berlangsung secara terus-menerus. Apabila pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *collaborative writing* belum meningkat pada siklus pertama, penulis akan merencanakan tindakan siklus kedua, dan seterusnya sampai tercapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, jumlah siklus tidak terikat dan tidak ditentukan sampai siklus tertentu. Penelitian ini menggunakan desain PTK model Kemmis & McTaggart

bahwapadasetiapsiklusterdiridaritahapperencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1 : Model KemmisMcTaggart

Keempatkomponen yang berupaantaitantersebutyaknipencanaan, tindakan, pengamatan, danrefleksidipandangsebagaisatusiklus.

Melalui model spiral Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputiempattahaptersebutdigabungkandengan strategi *collaborative writing* diharapkanmampumeningkatkanpembelajaranmenulis karangan teks eksplanasi di kelas VII SMP N 3 Bantul.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP 3 Bantul yang beralamat di Jl. Sultan Agung, Palbapang, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2017 sampai dengan bulan Mei 2017, sesuai jam

pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Target/Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu siswakeselasVII F SMP N 3 Bantul tahun ajaran 2016/2017. Kelas ini dipilih atas pertimbangan guru bahasa Indonesia yang menyebutkan bahwa sebagian besar siswakeselas VII F kurangaktifdalam pembelajaran, dankesulitanmenemukan ide sertagagasanpadapraktikketerampilanmenulis. Objek penelitian adalah pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Prosedur

Menurut Sukardi (via Prastowo , 2011 : 242) metode penelitian tindakan secara garis besar terdiri atas empat langkah utama : pengembangan perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan perenungan (*reflect*). Hal tersebut sejalan dengan desain PTK model Kemmis & Mc Taggart bahwapadasetiapsiklusterdiridaritahapperencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti mencatat fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Tindakan

Langkah berikutnya adalah langkah tindakan terkontrol secara seksama. Pada tahap ini guru akan mempraktikkan RPP yang telah dibuat berkaitan dengan metode pembelajaran yang akan digunakan, yaitu strategi *collaborative writing* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

3. Observasi

Dalam tahap ini dilakukan pencatatan gejala-gejala yang muncul, baik yang diharapkan maupun tidak diharapkan. pencatatan tersebut

dilakukan untuk memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Tahap terakhir dari observasi yakni dengan menggabungkan informasi terkait pengamatan keduanya untuk mengevaluasi kejadian pada saat perlakuan dilaksanakan. Selain mengenai pengamatan saat pelaksanaan praktik penulisan menulis teks eksplanasi, penilaian psikomotorik juga dikenakan pada siswa. Setiap siswa dituntut untuk aktif serta interaktif selama proses pembelajaran.

4. Refleksi

Peneliti melakukan monitoring secara sistematis terhadap kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Peneliti dan guru melakukan pengamatan dan pendataan hasil kegiatan yang terdiri dari produk tulisan siswa dalam menulis teks eksplanasi dan proses berlangsungnya pembelajaran dengan strategi *collaborative writing*. Langkah reflektif ini berusaha mencari masalah, isu atau hambatan yang muncul dalam perencanaan tindakan. Hasil yang diharapkan ialah jumlah peningkatan proses dan produk terkait ketentuan kriteria praktik keterampilan menulis teks eksplanasi setelah menerapkan strategi *collaborative writing*

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dilaksanakan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan pembelajaran di kelas dan data uraian yang di isi oleh siswa. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi pengamatan, wawancara, tes, dokumentasi, dan angket.

Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berisi skor hasil tes menulis teks eksplanasi dan data kualitatif berupa informasi mengenai proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan strategi *collaborative writing* pada siswa Kelas VIIF SMP Negeri 3 Bantul.

a. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan melalui tahap-tahap reduksi data yang telah dikumpulkan, paparan data, dan penyimpulan data seperti yang diungkapkan Miles dan Huberman (via Madya, 2006 : 76). Langkah-langkah reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi data mentah menjadi bermakna, mentransformasikan secara sistematis dan rasional untuk menampilkan data penting secara lebih sederhana dan bermakna dalam bentuk narasi, tabel, grafik, atau bagan. Penyimpulan dilakukan dengan mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk kalimat atau formula singkat, padat, namun mengandung pengertian luas. Menurut Arikunto (2008: 131) data kualitatif berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu materi pelajaran (Bahasa dan Sastra Indonesia), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar baru (afektif), sikap siswa mengikuti pelajaran, perhatian, dan antusias dalam belajar dan sejenisnya.

b. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis meliputi hasil karya siswa berupa tulisan teks eksplanasi yang dihasilkan, dan data proses pembelajaran yakni mengenai pemahaman materi dan segala yang terjadi ketika pembelajaran awal hingga akhir menulis teks eksplanasi. Data kuantitatif diperoleh dengan memberi skor pada karya siswa sesuai dengan pedoman penilaian yang telah dibuat. Skor-skor yang telah diperoleh siswa dianalisis, sehingga dapat terlihat besarnya perubahan (peningkatan) yang telah terjadi pada aspek apa peningkatan itu terjadi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan tahap pratindakan. Pada tanggal 20 Maret 2017 peneliti melakukan tahap pratindakan. Pratindakan berupa kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi oleh guru kepada siswa, tidak ada

campur tangan dari peneliti dalam tahap ini. Fungsi dari kegiatan ini untuk mengetahui keterampilan awal menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Bantul. Informasi awal pengetahuan dan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa diperoleh dari tiga informasi. Pertama, observasi yang dilakukan sebelum penelitian yang berupa wawancara terhadap guru dan seorang siswa. Kedua, angket yang dibagikan sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas. Ketiga, informasi diperoleh dari hasil menulis dengan menulis teks eksplanasi pada pratindakan atau *pretest*. Saat *pretest* ini siswa diberikan tugas untuk menuliskan paragraf eksplanasi dengan tema bebas.

Sebelum diadakan *pretest*, peneliti melakukan observasi awal. Siswa terlihat kurang antusias mengikuti pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang sibuk sendiri tanpa memperhatikan guru yang sedang mengajar.

Pada proses *pretest* siswa diminta untuk menulis teks eksplanasi dengan tema fenomena alam, dengan topik bebas. Tujuan dari tidak ditentukannya topik adalah untuk memudahkan siswa menemukan topik yang paling mereka kuasai, dekat dengan kehidupannya dan tanpa membatasi kemampuan siswa.

Sebelum dilakukan *pretest*, siswa lebih dulu diberikan materi tentang menulis teks eksplanasi oleh guru pengajar. Guru memberikan penjelasan awal mengenai materi menulis teks eksplanasi yang kemudian dilanjutkan dengan memahami contoh-contohnya. Setelah itu, siswa diminta untuk melakukan praktik menulis.

Selama proses pemberian materi, suasana kelas terasa tenang dan pasif, hanya sedikit dari mereka yang bertanya tentang materi pembelajaran. Perhatian atau fokus siswa pada materi tergolong cukup baik, sebab hampir sebagian siswa memperhatikan dengan seksama. Keaktifan siswa kurang terlihat, siswa bermalas-malasan.

Ketika praktik menulis, banyak siswa terlihat kesulitan dalam menentukan apa yang harus ditulis. Beberapa siswa terlihat saling menoleh mencoba melihat hasil pekerjaan teman

satu meja. Suasana kelas menjadi tidak kondusif, kemudian guru mencoba menenangkan kelas dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa. Ketika waktu hampir habis, kondisi kelas menjadi tidak kondusif kembali. Siswa banyak mengeluhkan bahwa pekerjaan mereka belum selesai, sulit membuatnya, banyak yang belum dikerjakan, dan lain-lain. Setelah selesai, guru menutup pelajaran dengan salam.

Pada tes awal menulis teks eksplanasi siswa diperoleh nilai rata-rata 65,93. Pada tahap *pretest* ini siswa belum menguasai aspek-aspek kebahasaan dalam menulis teks eksplanasi, yaitu aspek isi, organisasi isi, tata bahasa, kosakata, dan mekanik.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa VII F SMP 3 Bantul masih rendah dan perlu ditingkatkan. Minat siswa dalam menulis teks eksplanasi juga masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi. Untuk itu, perlu dilakukan perbaikan bimbingan dalam proses pembelajaran menulis agar minat dan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi bisa meningkat. Hasil dari skor tes menulis teks eksplanasi yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 1 : Skor Rerata Tahap Pratindakan

No	Aspek	Skor Rerata
1	Isi	18,81
2	Organisasi	14,81
3	Tata Bahasa	12,26
4	Kosakata	13,63
5	Mekanik	6,41

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan strategi *collaborative writing* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas VII F SMP 3 Bantul dalam menulis teks eksplanasi. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua kali pertemuan.

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 21 Maret 2017. Pertemuan pertama siklus I diawali dengan penjelasan kompetensi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi oleh guru. Guru memberikan motivasi awal kepada

siswa bahwa menulis eksplanasi itu mudah. Ide atau pun topik bisa didapatkan dari peristiwa di sekitar. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab.

Guru memberikan penjelasan tentang strategi pembelajaran yang akan diterapkan di kelas, yaitu strategi *collaborative writing*. Setelah guru memberikan penjelasan mengenai strategi yang akan digunakan, guru memberikan latihan soal tentang hakikat dan stuktur teks eksplanasi guna mengingatkan kembali pemahaman siswa tentang teks eksplanasi. Setelah melakukan pembahasan singkat, guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa. Pembagian kelompok dilakukan oleh siswa tanpa arahan dari guru, hal tersebut bertujuan supaya siswa merasa nyaman bekerja dengan teman yang dianggap mampu.

Kemudian guru menguatkan kembali penjelasan mengenai strategi *collaborative writing*. Setelah kelompok terbentuk, guru memutar video peristiwa alam tentang terbentuknya hujan. Pada tahap ini, siswa melakukan tahap (*case study*). Siswa mengamati video yang diputar oleh guru. Video tersebut akan digunakan sebagai bahan diskusi.

Penggunaan media pembelajaran berupa video mampu menarik perhatian siswa. Siswa fokus memperhatikan video yang diputar guru menggunakan proyektor, dan suasana kelas pun lebih tenang. Pada tahap ini siswa diminta untuk menyimak dan diizinkan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting. Kemudian dilanjutkan dengan tahap *affinity group*. Siswa diminta guru untuk menyusun gagasan berdasarkan video yang telah diamati, secara individu. Setelah dirasa cukup, siswa diminta untuk berdiskusi mengenai apa yang ditulis berdasarkan kelompoknya masing-masing, kemudian membuat keputusan bersama dengan membuat kerangka karangan berdasarkan diskusi kelompok. Pelaksanaan diskusi berlangsung singkat karena keterbatasan waktu. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru melakukan refleksi dan penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan pertama ini, siswa difokuskan pada kegiatan mengamati kasus untuk pencarian informasi, analisis informasi, dan kerja sama dalam menyusun kerangka sebuah teks. Pada pertemuan ini, guru menekankan pada penyusunan gagasan dan ide pokok setelah mengamati video. Namun, sampai pada saatnya waktu pembelajaran bahasa Indonesia berakhir, siswa belum selesai berdiskusi, sehingga dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 25 Maret 2017. Pertemuan kedua pada siklus ini dilakukan dengan melanjutkan tahap dari strategi *collaborative writing* yang telah dilaksanakan sebelumnya. Siswa diminta berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing dan melanjutkan diskusi. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 8. Guru pengajar membimbing jalannya diskusi agar efektif dan lebih menyingkat waktu. Hal ini juga dilakukan agar siswa lebih mudah dalam berdiskusi. Sesekali guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Diskusi berjalan cukup singkat berkat bimbingan dari guru. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi dan menyelesaikan kerangka teks eksplanasi, guru memberikan tugas praktik menulis teks eksplanasi berdasarkan kerangka yang telah disusun secara berkelompok. Pada tahap ini, siswa tidak diizinkan untuk berdiskusi.

Setelah siswa selesai menulis teks eksplanasi, siswa diminta menukarkan pekerjaannya dengan teman satu kelompoknya. Guru meminta siswa melakukan tahap *peer editing*, dimana masing-masing siswa mengoreksi kesalahan pada teks siswa lain.

Peer Editing merupakan tahap ke empat dalam strategi *collaborative writing*. *Peer Editing* dilakukan untuk memperbaiki isi, ejaan, penggunaan huruf kapital, struktur kalimat, tanda baca, dan struktur karangan. Guru memfasilitasi siswa untuk saling merumuskan dan mengoreksi hasil tulisannya dengan teman satu kelompok. Tujuan dari *editing* ini adalah agar siswa dapat saling bertukar pengetahuan dengan anggotanya, memberikan kritik dan saran yang membangun kepada teman. *Editing* mencakup isi dan tata

bahasa. Isi mengacu pada unsurteks eksplanasi. Tata bahasa mengacu pada tata kalimat, tanda baca, ejaan, dan kosakata. Beberapa siswa bertanya kepada guru ketika mereka ragu-ragu atau pun hal-hal yang kurang dipahami.

Setelah tahap ini selsai, guru meminta siswa mengumpulkan tulisannya. Sebelum pembelajaran ditutup, guru dan siswa merefleksi pembelajaran dengan melakukan tanya jawab terkait pembelajaran.

Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada perilaku siswa dalam mengikuti KBM dan keantusiasan siswa. Siswa mulai sedikit lebih fokus dalam pelajaran, terutama pada tahap *case study*, walaupun pada tahap selanjutnya masih terdapat beberapa yang bersikap ramai dan kurang serius dalam kelas. Siswa menunjukkan sikap bersemangat ketika melaksanakan langkah-langkah dalam strategi kolabortaif. Namun, semangat tersebut belum dibarengi dengan adanya sikap aktif dan pemahaman secara tepat sehingga KBM siklus ini belum mampu efektif dan efisien. Penyampaian materi oleh guru sudah dilakukan dengan baik dan jelas. Siswa juga dapat melaksanakan tugas dari guru dengan cukup baik. Interaksi yang terjadi antara siswa dan guru terjalin cukup baik.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan produk dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil menulis teks eksplanasi setelah diberikan tindakan pada siklus I. Hasil *postest* pada siklus I menunjukkan skor rata-rata kelas yaitu 76,52 sedangkan nilai rata-rata pretest adalah 65,93. Dari data di atas, dapat diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan sebesar 10,59 poin. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, siswa telah mampu menyajikan teks eksplanasi dengan lebih baik. Penyajian unsur-unsur pembangun tulisan cukup baik dan mengalami peningkatan dari tes awal sebelum diberikan tindakan.

Secara produk, peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai hitung hasil kerja siswa yang menunjukkan adanya peningkatan. Rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa

belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari 27 siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus I, hanya terdapat dua siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar nilai siswa meningkat jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada pratindakan. Secara lebih rinci, berikut disajikan data perolehan nilai siswa pada siklus I pada Tabel 2.

Tabel 2 : Skor Rerata Tahap Siklus I

No	Aspek	Skor Rerata
1	Isi	22,96
2	Organisasi	16,37
3	Tata Bahasa	14,81
4	Kosakata	15,44
5	Mekanik	6,93

Siklus II dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 3 April 2017 dan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 4 April 2017. Tindakan pada siklus II ini merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi agar menjadi lebih baik dari siklus I.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 3 April 2017. Pada pertemuan pertama pada siklus II ini, kegiatan yang dilakukan yaitu guru bersama siswa kembali mengulas kegiatan yang sudah dilaksanakan pada siklus I. Guru mengkondisikan siswa pada tiga tahap seperti pada pertemuan sebelumnya, sehingga siswa mampu mengefisienkan waktu untuk dalam mendapatkan informasi yang tepat berdasarkan video yang ditayangkan. Selain itu, sesuai dengan hasil refleksi yang disepakati bersama antara peneliti dan kolaborator untuk tahap *case study*, guru diharuskan melakukan *review* setelah penayangan video peristiwa alam selesai, dan pembagian kelompok oleh guru.

Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan presensi. Guru juga menjelaskan hal-hal

yang perlu diperhatikan dalam menulis teks eksplanasi. Hal tersebut berupa aspek yang berkaitan dengan teks eksplanasi. Selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa tentang nilai rata-rata kelas pada setiap aspek yang masih belum mencapai target. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa.

Selanjutnya guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada tahap siklus I. Guru juga memberikan contoh teks eksplanasi yang baik. Guru menyebutkan beberapa siswa yang mendapat nilai baik, dan memberikan motivasi untuk mempertahankan nilai yang sudah baik. Siswa lain diminta untuk lebih meningkatkan nilainya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal hal yang dianggap sulit.

Siswa melaksanakan praktik dengan strategi *collaborative writing* dimulaidengan membagi kelompok. Pada siklus I, siswa dibebaskan dalam memilih kelompoknya, namun pada siklus II ini pembagian kelompok dilakukan oleh guru sesuai kesepakatan antara guru dan peneliti. Pembagian kelompok dilakukan guru dengan menjadikan siswa yang memiliki nilai tinggi, sedang, dan rendah pada satu kelompok. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar siswa yang memperoleh nilai rendah dapat terbantu ketika proses didkusi pada tahap *role playing*. Pada pelaksanaan strategi *collaborative writing* kondisi pembelajaran sudah baik, hanya terdapat 1-2 siswa yang ramai. Perhatiansiswa pada materi meningkat. Keantusiasan siswa semakin terlihat pada siklus II ini. Kemudian, bentuk kerjasama yang terbangun pada pertemuan ini sudah baik, seluruh anggota dalam tiap kelompok telah berkontribusi secara baik.

Saat pelajaran akan usai, kondisi kelas masih terlihat cukup kondusif. Sebagian besar kelompok sudah selesai menyusun kerangka karangan. Guru mengingatkan kembali agar meneliti kembali pekerjaan siswa. Seluruh siswa telah menyelesaikan tiga tahap dari strategi *collaborative writing* dengan lebih efektif dan efisien dari sebelumnya.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Januari 2017. Pada pertemuan terakhir ini, pembelajaran difokuskan pada tahap penulisan serta *peer editing*. Pemanfaatan ketersediaan waktu selama 80 menit diharapkan mampu meningkatkan hasil tulisan teks eksplanasi dengan lebih baik.

Sama dengan siklus I pertemuan II, pembelajaran pada siklus II pertemuan II ini juga memfokuskan pada kegiatan penulisan teks eksplanasi dan *peerediting*. Kegiatan awal pada pertemuan ini, guru meminta siswa mengeluarkan hasil kerja kelompok satu persatu, dan memberikan waktu sebanyak 50 menit untuk siswa menyelesaikan tulisan narasinya. Selama proses menulis berlangsung, kondisi dalam kelas telah berlangsung kondusif seperti terlihat pada Gambar 13. Beberapa siswa menanyakan kepada guru mengenai permasalahan tanda baca serta ejaan yang menurut mereka masih membingungkan. Siswa terlihat bersemangat dan aktif dalam pertemuan terakhir ini.

Setelah siswa selesai menulis, tahap selanjutnya adalah penyuntingan. Guru mengimbau siswa agar serius dalam proses penyuntingan. Kondisi kelas berjalan dengan sangat kondusif. Siswa tampak lebih serius dibandingkan dengan siklus I. Siswa juga terlihat lebih paham dengan apa yang dikerjakannya pada siklus II ini.

Setelah proses penyuntingan selesai, hasil tulisan siswa dikembalikan ke pemiliknya masing-masing. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk merevisi hasil tulisan yang telah disunting oleh temannya. Setelah selesai, siswa diminta untuk mengumpulkan pekerjaannya kepada guru.

Selanjutnya guru melakukan refleksi dengan melakukan tanya jawab mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung. Setelah itu, guru menutup pembelajaran, peneliti membagikan angket pascatindakan kepada siswa.

Peningkatan yang terjadi pada siswa dari siklus II meliputi proses pembelajaran. Proses penyuntingan yang dilakukan di akhir pembelajaran membuat siswa lebih aktif dalam

proses pembelajaran. Kemandirian siswa juga bertambah. Hal tersebut karena siswa telah melakukan proses pembelajaran yang sama pada siklus I, sehingga mereka lebih memahami apa yang harus dilakukan. Kemandirian siswa ditunjukkan dengan tidak adanya siswa yang bertanya kepada guru tentang apa yang harus dilakukan selama tindakan.

Meningkatnya kualitas proses juga terlihat saat siswa antusias untuk mengerjakan tugas pada tahap *peer editing*. Siswa lebih bersungguh-sungguh dalam menulis teks eksplanasi. Waktu yang ada dimanfaatkan oleh siswa dengan sebaik-baiknya. Siswa lebih aktif melakukan kegiatan berdiskusi dengan teman kelompok atau bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami. Kondisi kelas sudah cukup tenang, sehingga guru tidak perlu mengingatkan siswa untuk tenang. Hasil refleksi bersama guru melalui kegiatan tanya jawab membuktikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan tidak membosankan.

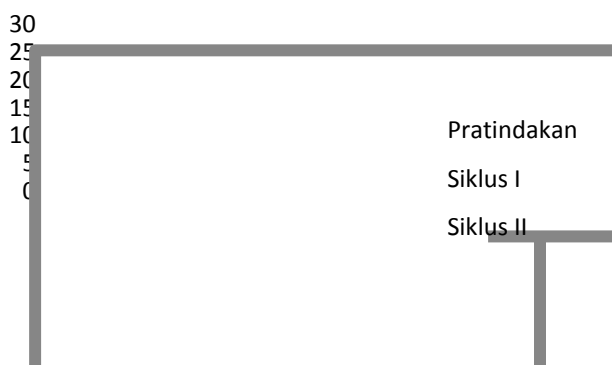
Hasil skor siswa pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata siswa yaitu 76,52 sedangkan nilai rata-rata siklus II adalah 79,70. Dari data di atas, dapat diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan sebesar 3,18 poin. Setelah diberikan tindakan pada siklus II, siswa telah mampu menyajikan teks eksplanasi lebih baik. Penyajian unsur – unsur pembangun tulisan cukup baik dan mengalami peningkatan sehingga rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Secara lebih rinci, berikut disajikan data perolehan nilai siswa pada siklus II pada Tabel 3.

Tabel 3 : Skor Rerata Tahap Siklus II

No	Aspek	Skor Rerata
1	Isi	23,81
2	Organisasi	16,96
3	Tata Bahasa	15,81
4	Kosakata	15,93
5	Mekanik	7,19

Berikut ini disajikan grafik peningkatan skor rata-rata menulis teks eksplanasi dari pratindakan hingga siklus II pada tiap aspek.



Gambar 2 : Peningkatan Skor Rata-rata Menulis Teks Eksplanasi pada Tiap Aspek

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan dari pratindakan hingga siklus II pada setiap aspeknya, yaitu pada aspek isi sebesar 5, aspek organisasi sebesar 2,15, aspek penggunaan bahasa sebesar 2,55, aspek kosakata sebesar 2,3, dan aspek mekanik sebesar 0,78. Peningkatan skor rata-rata aspek yang dinilai dalam menulis teks eksplanasi setiap siklus yang dilakukan dapat dibuat kesimpulan bahwa strategi *collaborative writing* meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIIF SMP Negeri 3 Bantul.

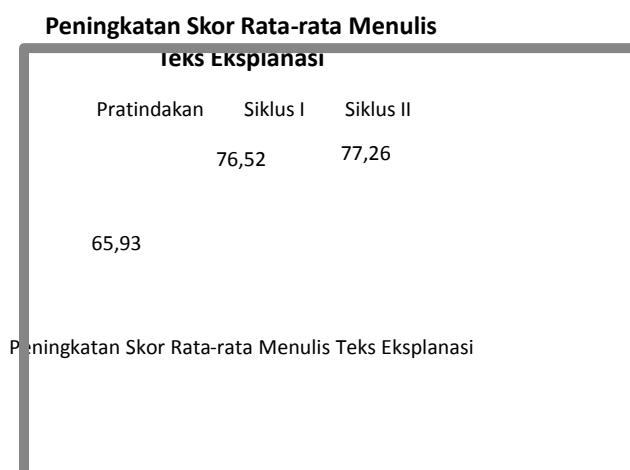
Tabel 4: Peningkatan Pemerolehan Nilai dari Pratindakan Hingga Siklus II

No	Tahap	Jumlah siswa	Skor rerata	Jumlah	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Pratindakan	27	65,93	2	25
2	Siklus I	27	76,52	25	2
3	Siklus II	27	79,70	26	1

Tabel 4 menyajikan data peningkatan skor siswa dari kegiatan pratindakan hingga siklus II. Pada kegiatan pratindakan, siswa yang mencapai KKM sebanyak 2 orang atau sebesar 7,4%. Pada kegiatan siklus I, siswa yang

mencapai KKM sebanyak 25 orang atau sebesar 96,3%. Pada siklus II, siswa yang mencapai KKM sebanyak 25 orang atau sebesar 96,3%. Peningkatan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan keberhasilan guru dan peneliti dalam menerapkan strategi *collaborative writing* pada pembelajaran keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi. Evaluasi yang dilakukan kepada siswa berupa uji tugas menulis yang telah dilakukan dengan baik oleh siswa sehingga skor yang diperoleh siswa semakin meningkat dari siklus I dan siklus II.

Peningkatan skor rata-rata kelas seluruh aspek dari pratindakan, siklus I, sampai siklus II dapat dilihat pada diagram Gambar 3 berikut.



Gambar 3 : Grafik Peningkatan Skor Rata-rata Kelas Menulis Teks Eksplanasi

Melalui data di atas, diketahui bahwa skor rata-rata kelas mengalami peningkatan pada tiap tahapnya. Berdasarkan fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi *collaborative writing* memberi dampak positif sekalipun sangat sedikit terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Peningkatan tersebut telah memenuhi standar ketuntasan minimal setelah dilakukan tindakan pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan dalam pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan, bahwa dengan menggunakan strategi *collaborative writing* dapat

meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Bantul. Setelah diberi tindakan dengan menggunakan strategi *collaborative writing*, secara proses kualitas pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi siswa meningkat. Pada saat dilakukannya pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *collaborative writing* perubahan pada aspek kondisi pembelajaran, perhatian pada materi, keaktifan dalam pembelajaran, keantusiasan mengikuti pelajaran, dan kerjasama mengalami peningkatan lebih baik daripada sebelum dilakukan tindakan.

Secara produk, penggunaan strategi *collaborative writing* pada pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi juga mengalami peningkatan. Hasil rata-rata keterampilan menulis eksplanasi siswa dari tahap pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan. Akan tetapi, pada siklus II masih terdapat 2 siswa yang belum memenuhi batas KKM. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sebelum diberi tindakan adalah 65,93, setelah diberi tindakan pada siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa menjadi 76,52. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada akhir siklus II, yaitu 79,70. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 13,77. Dari hasil penelitian di atas, terbukti bahwa penggunaan strategi *collaborative writing* pada pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIIF SMP Negeri 3 Bantul berhasil.

Saran

Hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah: 1) Bagi Guru disarankan untuk lebih sering menggunakan strategi pembelajaran yang menarik untuk pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi. Salah satu alternatif strategi yang dapat digunakan adalah strategi *collaborative writing*; 2) Bagi Sekolah disarankan untuk memberikan fasilitas dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di kelas, salah satunya dengan melakukan kerjasama penelitian dengan mahasiswa menggunakan strategi *collaborative writing* dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Barkley, E. Elizabert dkk. 2012. *Collaborative Learning Techniques: Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif (Penerjemah: Narulita Yusron)*. Dalam Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Madya, Suwasih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.